

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama dan juga merupakan hak bagi warga negara Indonesia untuk mendapatkannya. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 yang dikutip oleh (Setiawati & Rahmawati, 2019) tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, mengenai peran dan fungsi pendidikan menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (hlm.348).

Lembaga pendidikan sekolah menengah pertama merupakan salah satu jalur formal yang merupakan bagian dari pendidikan dasar. Untuk melaksanakan pendidikan disekolah menengah pertama digunakan kurikulum tahun 2013 yang berisikan sejumlah mata pelajaran pada cabang olahraga seperti “atletik, senam, pendidikan kesehatan dan permainan.

Dalam mata pelajaran permainan terdiri dari beberapa cabang olahraga seperti: Futsal, bola basket, bola voli dan olahraga permainan pilihan”. Berdasarkan pada kurikulum pelajaran sekolah menengah pertama mengenai permainan. Berdasarkan peran dan fungsi tersebut terdapat hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan maupun mata pelajaran yang menjadi suatu wadah untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Upaya pendidikan dalam sekolah di berbagai jenjang terbentuk dalam suatu sistem dengan pembekalan berbagai mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran tersebut.

Memberikan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kapasitasnya. Secara umum muatan setiap pelajaran yang di berikan berkisar antara domain kognitif, afektif, dan juga psikomotor. Setiap pelajaran memiliki konsentrasi tersendiri pada prioritas domain tersebut. Akan tetapi tidak semua mata pelajaran dapat memuat

semua domain tersebut dalam satu waktu kegiatan pembelajaran. Salah satu dan bahkan satu-satunya mata pelajaran yang dapat memuat domain kognitif, afektif dan psikomotor secara bersamaan adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Model pembelajaran menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas di sekolah, khususnya pada pembelajaran bola voli. Menurut Trianto (2015:51) model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutor. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemeran utama, disini terdapat serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar terdapat sebuah kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terdapat interaksi yang saling menunjang. Proses belajar mengajar di dalam kelas melibatkan berbagai komponen antara lain komponen peserta didik (siswa), pendidik (guru), media pembelajaran, materi, sumber belajar, metode dan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan antar sesama komponen. Menurut Suryo subroto (dalam Werdayanti, 2008) “proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran” (hlm.3).

Dalam pembelajaran terdapat pendekatan, model-model dan media pembelajaran. media pembelajaran juga merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut widijoto (dalam Abdul jabar, 2011) “Pendidikan jasmani adalah aktivitas psikomotor yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif), dan pada saat melaksanakannya akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan sikap atau afektif serta perilaku sosial” (hlm.183). Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler,

perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Menurut Rosdiani (dalam Irwandi, 2019) bahwa pendidikan jasmani di dalamnya terdapat beberapa aspek materi yang harus dikuasai peserta didik, dalam hal ini yang harus dikembangkan kemampuannya yaitu mengenai keterampilan bola voli. (hlm.3).

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang dipelajari dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani permainan bola memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya mengajarkan teknik dan strategi permainan, tetapi juga mengembangkan berbagai aspek fisik dan sosial siswa. Dalam bola voli, siswa dilatih untuk meningkatkan keterampilan motorik, seperti koordinasi, kelincahan, dan daya tahan. Selain itu, permainan ini mendorong kerjasama tim dan komunikasi, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Melalui permainan ini, siswa juga belajar tentang disiplin, sportivitas, dan bagaimana menghadapi kemenangan serta kekalahan dengan sikap yang baik. Dengan demikian, bola voli tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, permainan bola voli juga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek. Secara fisik, aktivitas ini meningkatkan kekuatan otot, daya tahan, dan kebugaran jantung melalui gerakan intensif seperti melompat dan berlari. Selain itu, bola voli melatih koordinasi tangan-mata dan keterampilan motorik, yang sangat penting untuk pengembangan fisik yang holistik. Dalam aspek sosial, siswa belajar bekerja sama dalam tim, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan membangun rasa solidaritas, yang membantu mereka berinteraksi lebih baik dengan orang lain.

Dalam permainan bola voli diperlukan keterampilan dan penguasaan teknik untuk dapat bermain bola voli dengan baik. Hal ini karena mengingat dalam olahraga ini, seorang pemain dituntut untuk mampu menjaga bola agar tetap berada di udara dan tidak boleh menyentuh tanah. Selain itu, pemain dituntut untuk mampu menciptakan pukulan yang mampu membuat lawan tidak mampu menguasai bola tersebut secara sempurna guna menghasilkan poin. Proses ini bisa tercipta, bila seorang pemain mampu menguasai teknik bermain bola voli dengan baik dan benar.

Penguasaan teknik ini penting untuk dipahami agar seseorang bisa bermain bola voli dengan baik dan benar. Tanpa memiliki pemahaman mengenai teknik bermain bola voli yang baik, maka seseorang tidak akan bisa mendapatkan hasil yang baik saat bermain bola voli. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain adalah *passing* bawah.

Walaupun dalam kurikulum materi *passing* bawah harus sudah diajarkan, namun pengalaman penulis saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya terdapat permasalahan yang dihadapi para siswa khususnya kelas VIII A, kelas tersebut masih belum menguasai secara benar teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli. Permasalahan tersebut timbul dikarenakan siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar permainan bola voli khususnya *passing* bawah. Terbukti pada saat pembelajaran dengan materi *passing* bawah dalam permainan bola voli, terlihat masih banyak siswa yang belum bisa menguasai teknik dasar *passing* bawah dimana posisi tangan masih sering tidak siap pada saat akan melakukan *passing*, arah bola yang tidak terarah, posisi kaki yang sering dirapatkan ketika melakukan *passing*, dan juga posisi badan yang tidak siap pada saat menerima bola. Permasalahan tersebut disebabkan karena siswa tidak terlibat aktif didalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang interaktif dan kurang menarik sehingga siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya hasil pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli menjadi kurang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan *Passing* bawah siswa di kelas tersebut. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament* menjadi salah satu alternatif yang menarik untuk dieksplorasi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bola voli. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan kerja sama dalam tim, serta merasakan pengalaman kompetisi yang sehat. Dengan demikian, penerapan Model

Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament* di SMPN 14 Kota Tasikmalaya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan *Passing* bawah siswa serta memperkuat prestasi olahraga sekolah.

Model pembelajaran *Team Games Turnamen* (TGT) adalah salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan kompetisi tim sebagai cara untuk memotivasi siswa dan membantu mereka memahami konsep. Menurut (Kristiana et al., 2017) “ Model TGT terbukti dalam membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit, dan juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan bekerja sama, dan membantu teman, sehingga kegiatan pembelajaran lebih berfokus kepada peserta didik”. (hlm. 85). Dalam model ini, siswa terbagi menjadi tim dan berkompetisi dalam permainan atau turnamen yang dirancang untuk mempraktikkan dan memperkuat keterampilan atau pengetahuan tertentu. Setiap tim bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan dengan benar dan cepat. Guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik dan bimbingan untuk membantu siswa memahami konsep. Model ini mengintegrasikan aspek kompetitif dan sosial dalam pembelajaran dan efektif untuk memotivasi siswa dan memperkuat hasil belajar.

Untuk menyelesaikan masalah diatas perlu dilihat dari penyebab utama yang ada. Perlu strategi pembelajaran yang mampu memineralisasi permasalahan diatas oleh karena itu peneliti mengambil judul “Penerapan model pembelajaran *cooperatif learning tipe Team Games Turnament* Terhadap Hasil Belajar *Passing* bawah bola voli.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe team games tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 14 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024?”

Untuk menjawab permasalahan berikut, sebagaimana diungkap dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian tersebut, maka upaya dalam

memecahkan permasalahannya adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team games tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 14 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament* dalam Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli di SMPN 14 Kota Tasikmalaya memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - Memperkaya Literatur: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur mengenai penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament* dalam konteks olahraga, khususnya dalam meningkatkan kemampuan *Passing* bawah dalam bola voli.
 - Validasi Teori: Hasil penelitian dapat digunakan untuk memvalidasi teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran olahraga, motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan siswa melalui pendekatan kolaboratif.
2. Manfaat Praktis:
 - Meningkatkan Prestasi Olahraga Sekolah: Dengan meningkatnya kemampuan *Passing* bawah siswa, diharapkan prestasi olahraga SMPN 14 Kota Tasikmalaya dalam cabang bola voli dapat meningkat.
 - Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak hanya dalam olahraga tetapi juga dalam aspek akademik lainnya.
 - Pengembangan Keterampilan Sosial: Melalui kerjasama dalam tim dan kompetisi yang sehat, siswa dapat mengembangkan keterampilan kerjasama,

komunikasi, dan kepemimpinan.

- Pengembangan Metode Pembelajaran: Guru dan pendidik dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk merancang pembelajaran olahraga yang lebih interaktif, menarik, dan efektif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dan sekolah, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pembelajaran olahraga dan memberikan panduan praktis bagi praktisi pendidikan olahraga di SMPN 14 Kota Tasikmalaya.